

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah As-salihiyah

1. Profile Sekolah As-salihiyah

a. Sejarah singkat Madrasah As-salihiyah School

Sekolah Salihah Addiniyah Sebelumnya dikenal sebagai Pondok Pa Luang, ada seorang pria bernama Awae Hj-Itae yang merupakan pendiri pendidikan agama bagi masyarakat desa, tetapi ia diajarkan oleh Hj-Awae. Ada banyak siswa di provinsi lain untuk belajar secara teratur. Ketika saya lulus, saya pulang ke rumah. Dan lakukan kegiatan keagamaan yang benar.

Pada tahun 1945, Muhammad Soleh dan Hj-Itae, seorang putra, kembali dari studi mereka di Mekkah Arab Saudi. Setelah kembali Sang guru kemudian digantikan oleh sang ayah, Departemen Pendidikan memiliki kebijakan untuk memperbaiki pondok dengan lebih baik. Pondok memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan mengajukan permohonan pendaftaran. Mintalah sekolah Meningkatkan status pondok, pondok adalah sekolah-sekolah Islam. Dengan melakukan ini, Anda akan dapat memanfaatkan waktu Anda sebaik-baiknya. Apakah sekolah pendidikan Islam, Itu diberikan pada 19 Januari 1970, dengan Muhammad Soleh dan Hj-Itae sebagai pemilik dan Abd. Rosak Yeeloh sebagai manajer, Waehama' Wadok sebagai kepala sekolah. Dari sekolah agama yang pertama sampai kelas empat, dan tingkat pendidikan umum

yang ketiga diajarkan oleh pemerintah, kemudian pada tahun 1971, sekolah mengubah kurikulumnya. Tingkat ketiga didukung oleh pemerintah. Kemudian pada tahun 1971, sekolah berubah kurikulum. Dari kelas 3 hingga kelas tingkatan atas dalam kurikulum umum pada akhir sekolah dasar pada tahun 1998, pemerintah menyesuaikan rencana pendidikan Nasional. Pendidikan wajib selama empat tahun adalah wajib selama enam tahun.

Dari sekolah dasar dijadikan sekolah menengah pertama. Dan buka belajar agama dari kelas ibtdaiyah hingga sanawiyah. Pada tahun 1982, Mr. Waehama' Wadok telah meninggalkan diri dari kepala Sekolah. Pihak sekolah telah menunjuk Mr. Yaiya Samok ditunjuk sebagai kepala sekolah pada tahun 1987. Bapak Muhammad dan Hawaii dilisensikan. Kematian sekolah tua pada tahun 1989, dewan sekolah. Jadi lanjutkan Pewaris untuk transfer bisnis sekolah. Ibu Fathom Abdullah ditugaskan untuk mentransfer bisnis sekolah. Dari Mr. Muhammad-soleh Haji-Itae, pada tahun 1991, Mr. Abdulrosak Yeeloh mengundurkan diri dari posisi manajer dan menunjuk Mr. Sukree Yeeloh sebagai manajer. Pada tahun 1992, ia mengundurkan diri sebagai manajer dan menunjuk Mr. Abdullah Yeeloh sebagai pengganti.

Pada tahun 1994, Mr. Yamaludin Jekhak, tinggalkan gurunya. Sekolah telah menunjuk Mr. Yusuf Doloh sebagai kepala sekolahnya. Di tingkat sekolah menengah, lima ruang kelas baru diizinkan. Ruangnya sembilan hingga enam meter, dan jumlah siswa bertambah dari 300 orang

menjadi 475 orang. Pada tahun 2002, Mr. Yusuf Doloh mengundurkan diri sebagai kepala sekolah. Sekolah telah ditunjuk oleh Mr. Abdullah Yeeloh hingga saat ini.¹

b. Visi Madrasah As-salihinah School

SMA Ada standar keunggulan religius, partisipasi masyarakat dalam pengembangan kualitas hidup.

c. Misi Madrasah As-salihinah School

- 1) Untuk mempelajari peserta didik untuk sepenuhnya mempelajari potensi mereka sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nasional.
- 2) Dorong siswa untuk bermoral. Etika dan karakteristik yang diinginkan sesuai dengan standar dasar.
- 3) Mengembangkan kurikulum dan kurikulum lokal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Mempromosikan dan mengembangkan tenaga kependidikan guru sesuai dengan standar profesional dan prinsip-prinsip Al-Quran.
- 5) Mengembangkan lingkungan sekolah untuk suasana yang baik, kebersihan, keindahan dan kesatuan untuk belajar.
- 6) Tingkatkan komunitas untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan.

¹ Profile Sekolah As-salihinah, pada tahun Pelajaran 2017-2018

d. Tujuan Sekolah Madrasah As-salihyah School

- 1) Para pembelajaran telah dididik dalam pendidikan berkualitas.
- 2) Murid memiliki moral Etika dan atribut berdasarkan standard pendidikan dasar.
- 3) Sekolah memiliki kurikulum local yang memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 4) Guru pendidikan professional, dan praktisi Al-Quran.
- 5) Sekolah memiliki sikap yang bagus, bersih, indah dan kondusif untuk belajar.
- 6) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah As-salihyah School Patani Selatan Thailand maka disediakan sarana dan prasarana sebagaimana dalam table berikut ini:²

Tabel 4.1
Keadaan Sarana-Prasarana Madrasah As-salihyah School Patani
Selatan Thailand Tahun Ajaran 2018

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1.	Ruang kepala madrasah	1 buah	Baik
2.	Ruang guru	3 buah	Baik
3.	Ruang belajar	4 buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 buah	Baik
5.	Ruang computer	1 buah	Baik
6.	Gedung	2 buah	Baik
7.	Kantin	1 buah	Baik

²Buku Pedoman Sekolah Madrasah As-salihyah

f. Keadaan siswa

Siswa Madrasah As-salihinah school patani selatan Thailand pada tahun pelajaran 2018 terdiri dari enam tingkatan kelas yakni kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI terdiri dari 6 kelas. Dimana semuanya masuk pukul 08:00-11:20. Data lengkap tentang siswa di Madrasah As-salihinah school patani selatan Thailand ini dapat dilihat pada tabel berikut.³

Tabel 4.2
Data Siswa Madrasah As-salihinah School Patani Selatan Thailand
Tahun Ajaran 2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	18	20	38	
2.	II	15	22	37	
3.	III	12	15	27	
4.	IV	25	15	40	
5	V	13	20	33	
6.	VI	10	18	28	

g. Keadaan Tenaga Kependidikan Sekolah madrasah As-salihinah

1) Keadaan guru dan Ustadz-Ustadzah di Sekolah Madrasah As-salihinah

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, di ibaratkan sebagai pembimbing pelajaran yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran itu, supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, sehingga kualitas

³*Ibid*,

kelulusan juga sangat di pengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Adapun guru dan tenaga pendidikan Sekolah Madrasah As-salihinah sebagai mana terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Guru Agama Di Madrasah As-salihinah

NO	NAMA	LULUS
1.	Dr. Abdullah Yeeloh	S3
2.	Mr. Yaiya Samok	Sanawi
3.	Mr. Sulaiman Jekbu	S1
4.	Mr. Ma'e Ma'e	Sanawi
5.	Mr. Doloh Hj-Malek	Sanawi
6.	Mr. Abd. Rasak Hj-Malek	Sanawi
7.	Mr. Abd. Rasak Doronee	Sanawi
8.	Mr. Ahama' Hj-samak	Sanawi
9.	Miss Pareedah Tokoi	Diploma
10.	Miss Rakiyah Doloh	Sanawi
11.	Miss Napisah Itae	Diploma
12.	Miss Sakinah Tayek	Sanawi
13.	Miss Khusaimah Sa'a'	Sanawi
14.	Miss Aminah Wangkajik	S1
15.	Miss Khopesoh Doloh	S1
16.	Miss Nurul Huda Yeeloh	S2
17.	Mr. Muhammad Daok Usman	S1
18.	Miss Esoh Saleh	Sanawi

B. PAPARAN PENELITIAN

Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian dan fokus masalah yang telah penulis rumuskan dalam penelitian ini. Maka di sini peneliti akan membagi 4 sub bagian yaitu:

1. Program Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihinah School.

Berdasarkan wawancara yang telah di dapat ada program-program yang digunakan di Madrasah As-salihinah dalam meningkatkan akhlakul

karimah siswa siswi agar akhlak siswa menjadi lebih baik. Adapun program yang digunakan yaitu bagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dr. Abdullah Yeeloh:

“...Program-program *hok* (yang) ada di sekolah solihiyah *nih* (ini) ada 2 program baru untuk tahun 2018 yaitu: di dalam *bilik* (kelas) dan di luar *bilik* (kelas). Untuk *hok* (yang) dalam *bilik* (kelas) adalah mata pelajaran tarbiyah (Study Grup), untuk luar *bilik* (kelas) halaqoh (pengajian), dan ziarah rumah pelajar (Siswa) bagi program halaqoh *nih* (ini) ceramah hal berkaitan dengan Al-quran dan hadist tentang akhlak yang baik paka masa 10 menit *selepas tuh* (setelah itu) baca Al-quran, program *hok* (yang) *nih* (ini) akan mengadakan dengan cara *berterusan* (terus menerus)...” (I/W1/KS/10-04-2018)⁴

Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai minat untuk meningkatkan akhlakul karimah siswanya melalui guru pendidikan agama Islam khususnya di Madrasah As-salihiyah ini. Melalui proses pembelajaran khusus untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa siswi dan juga ada halaqah di atas masjid setelah solat subuh dengan tema “kuliah belajar ringkas” berkaitan dengan al-quran dan hadist tentang akhlak yang baik dengan menggunakan waktu 10 menit setelah itu membaca al-quran masing-masing salah satu program yang di rencana oleh kepala sekolah Madrasah As-salihiyah.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu Napisah Itae mengatakan bahwa:

⁴ Lampiran: 8, hal. 115

“Denga sebab ada program *pelajaran tarbiyah* (Study Grup) ini adalah salah satu *caro* (cara) yang paling baik nah untuk guru pendidikan agama Islam *dalae* (dalam) meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihinah School. *Pah tuh* (setelah itu) bagi program di luar kelas adalah halagoh dan ziarah rumah *pelajar* (siswa)” (I/W2/GR1/30-03-2018)⁵

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus mampu mengajarkan nila-nilai yang mendorong prilaku siswa dengan harapan siswa yang berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam sangatlah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Dalam pengajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah mengadakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan mengadakan mata pelajaran Tarbiyah (Study Grup) program ini dengan satu guru membimbing siswa siswi 10 orang. Untuk program zairah rumah siswa adalah para guru semua beserta dengan kepala sekolah mengikut ziarah ke rumah siswa tetapi memilih kawasan-kawasan tertentu saja.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu sakinah selaku guru (PAI) mengatakan bahwa:

⁵Lampiran:8, hal. 116

“Program *tarbiyah* (Study Grup) *nih* (ini) baru ada pada tahun 2018 *nih* (ini) dengan karena boleh ada pada tahun *nih* sebab program *nih* (ini) adalah salah satu cara untuk nok wi meningkatkan akhlakul karimah *pelajar* (siswa) lebih baik dan lebih meningkat.” (I/W3/GR2/30-03-2018)⁶

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu fatimoh selaku guru (PAI) dalam wawancara yang mengatakan sebagai brikut ini:

“Program *hok* (yang) ada di Madrasah As-salihiyah School adalah 2 program *hok* (yang) di *buat* (lakukan) adalah kuliah belajar ringkas dan program *tarbiyah* (Study Grup) dua program *nih* (ini) bukan hanya lakukan di dalam *bilik* (kelas) tapi juga melakukan di luar *bilik* (kelas) bagi *hok* luar *bilik* (kelas) bagi jadi (menjadi) dua, yaitu ziarah rumah *pelajar* (siswa) dan dengar ceramah di atas masjid” (I/W4/GR3/01-04-2018).⁷

Dalam proses ini guru melakukan dalam cara untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa bukan hanya dalam kelas saja tapi guru juga melakukan di luar kelas juga. Agar siswa melihat perbedaan akhlak siswa di antara dalam kelas dan di lingkungan sekitarnya.

Program-program yang berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan observasi di dalam kelas dan di luar kelas bahwa:

“...Pada hari ini kelihatan cerah sekali saat tiba di lokasi penelitian, yaitu di Madrasah As-salihiyah School saya sengaja datang di sana untuk memperoleh data-data yang saya butuh, saya tunggu Dr. Abdulloh Yeeloh selaku kepala Madrasah As-salihiyah School...” (I/O/KS/PT/30-03-2014).⁸

⁶Lampiran:8, hal. 116

⁷Lampiran: 8, hal. 116

⁸Lampiran: 9, hal. 127

Peneliti juga melakukan hasil wawancara dengan guru nurul huda selaku selaku manajer di madrasah As-salihyah School.

“Program *tarbiyah* (Study Grup) adalah program *hok* (yang) *buat* (lakukan) di dalam kelas yaitu bagi *grup* (kelompok) setiap *grup* (kelompok) ada 1 guru pembimbing dengan 10 pelajar (siswa), *pah tuh 1 program lagi* (dan 1 program lagi) adalah *lakukan* (melakukan) di luar bilik (kelas) yaitu di atas masjid ini program bentuk *ceramah* (pengajian) dengan *paka masa* (menggunakan waktu) 10 menit membahas hal terkait dengan membahas tentang akhlakul karimah yang terkait dengan al-quran dan hadist.” (I/W4/MJ/04-04-2018).⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah As-salihyah School yang mengatakan :

“...Program-program (Study Grup) *hok* (yang) mudir sekolah (kepala sekolah) tok tuh guru pendidikan agama Islam *duk mek wak guna* (menggunakan) di tahun nih saya suka la.. sebab boleh tukar pendapat pahtuh boleh cuwah perasaan pahtuh *waning* (berani) *goyak* (mencerita) *masalah hok* (yang) ada dalam diri kita pah tuh dalae keluarga kita ...” (I/W5/KS/04-04-2018).¹⁰

Dari beberapa pertanyaan diatas, dari program yang digunakan oleh ibu Napisah Itae selaku guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu Napisah Itae sudah menggunakan program-program tersebut itu adalah adalah salah satu untuk cara guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihyah School.

⁹Lampiran: 8, hal. 117

¹⁰Lampiran:8, hal. 117

ใบเช็คชื่อการเข้าอะละเกาะห์
ระบบดูแลช่วยเหลือนักเรียนตามวิถีอิสลาม ของสมาคมเครือข่ายคุณภาพอิสลาม
จัดทำโดย กลุ่มบริหารงานกิจการนักเรียน

ที่	ชื่อ สกุล															
		1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	นางสาว รุสนานี เจมะมะ															
2	นางสาวนุรฮูดา อาลี															
3	นางสาวรุสนานี มามะ															
4	นางสาวชาวสติ เจดอเลาะ															
5	นางสาวไซเพีย ฮามะ															
6	นางสาวนุรอาสีกิน อาพิบาลแบ															
7	นางสาวอาลียะ เจะนิ															
8	นางสาว สุชัยปะห์ มุดอ															
9	นางสาวนริษรา กาจ															
10	นางสาวนุรอินี สามแม															

ลงชื่อ..... ครูที่ปรึกษากลุ่ม

ลงชื่อ..... หัวหน้าระบบดูแลช่วยเหลือ

(นางคุชัยมะ สะอะ)

Dikuatkan dengan hasil interview dengan kepala sekolah Dr. Abdulloh Yeeloh beliau menyatakan bahwa:

“Dengan ada program-program (Study Grup) hok napok kata nok berhasil duk dalae 70 persen pelajar *hok* (yang) jadi akhlak yang mulia salah satu dengan sebab sekolah buat ada program ini wak wi pelajar tuh jadi lebih meningkat akhlakul karimah dengan sebab program (Study Grup) ini yang kelihatan sudah berhasil sekitar 70 persen siswa yang menjadi akhlak yang lebih baik, ini adalah salah satu program guru untuk mreningkatkan akhlakul karimah siswa.” (I/W6/KS/10-04-2018).¹¹

¹¹ Lampiran: 8, hal. 118

Hasil wawancara observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam program-program yang mengadakan adalah 2 program yaitu di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas adalah program (Study Grup), di luar kelas adalah halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.

2. Strategi Guru Dalam melaksanakan Program Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Mataum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihinah School.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah sehingga terbentuknya dalam peningkatan akhlakul karimah pada diri mereka. Baik dalam pengajaran, emosional maupun social sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Sebagaimana yang ada di lembaga Madrasah As-salihinah school.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah As-salihinah:

“...Bagi para guru semua *hok* (yang) Sekolah Madrasah As-salihinah School *dalae* (dalam) segi pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa *pahtuh* (dan juga) program-program *hok* (yang) *duk tok* (rencana) oleh mudir sekolah dan sudah dilaksanakan oleh guru (PAI), pelaksanaan *hok* (yang) dilakukan dalam *bilik* (kelas) dan luar *bilik* (kelas) bagi *hok* (yang) luar *bilik* (kelas) adalah ziarah rumah *pelajar* (siswa) dan halaqoh kuliah ringkas (pengajian) program *nih* (ini) lakukan (melakukan) di atas masjid, untuk program dalam *bilik* (kelas) adalah *tarbiyah* (Study Grup) *pah tuh juga* (dan juga) program *nih* (ini) melakukan di dalam *bilik* (kelas) ...” (II/W2/KS/10-04-2018)¹²

¹²Lampiran: 8, hal. 119

Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai peran penting dalam melaksanakan program-program yang di tentukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa dan mengadakan program di dalam kelas dan di luar kelas, bagi yang program melakukan dalam kelas adalah tarbiyah (Study Grup) untuk di luar kelas ziarah rumah siswa masing-masing dan juga ada halaqoh subuh setelah solat subuh.

Hasil observasi dari melaksanakan program pendidikan agama Islam bahwa pelaksanaan yang peneliti melakukan observasi bahwa benar-benar mengadakan program di dalam kelas dan di luar kelas untuk program di dalam kelas berupa (Study Grup) dan di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa sebelum melaksanakan semua program guru mengadakan rapat terlebih dahulu bersama kepala sekolah untuk mempersiapkan materi dan membagi jadwal tentang ziarah rumah siswa.

“...Saya melakukan observasi di Madrasah As-salihinah School di dalam kelas dalam melaksanakan program Tarbiyah (Study Grup) adalah siswa benar-benar berani menceritakan masalah yang ada pada dirinya dan masalah dalam keluarga dan juga berani tukar pendapat ketika guru suruh membaca materi serta uraian tersebut. Jadi siswa mampu membaca dan memnjelaskan materi yang diberikan..” (II/O/GR1/PT/10-04-2018)¹³.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Aminah selaku guru (PAI) mengatakan bahwa:

¹³Lampiran: 9, hal. 128

“Bagi program terbiyah (Study Grup) ini adalah 1 guru membimbing dengan 10 pelajar (siswa) dengan guna (menggunakan) masa (waktu) 40 menit lepa tuh (setelah itu) masuk bilik (kelas) masing-masing, dan juga program ziarah rumah siswa *tuh* (itu) dan juga ada *halaqoh* (pengajian) di atas masjid lepa (setelah) *sembahyang* (solat subuh) dengan cara wi (memberikan) nasihat, motivasi, dan baca ayat al-quran hadist yang terkait dengan akhlakul karimah guna (menggunakan) masa (waktu) 10 menit lepa tuh (setelah itu) baca al-quran masing-masing” (II/W2/GR1/30-03-2018).¹⁴

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu sakinah selaku guru (PAI) dalam wawancara yang mengatakan sebagai brikut ini:

“Bagi program-program *hok* (yang) di luar *bilik* (kelas) adalah ziarah rumah *pelajar* (siswa) masing-masing dan ada (mengadakan) *halaqoh* subuh (pengajian). Untuk ziarah rumah pelajar (siswa) karena guru *nk tahu* (ingin mengetahui) perbedaan dan tingkah laku akhlaknya *pelajar* (siswa) *waktu* (ketika) di *ada* (berada) di *moh koloh* (lingkungan sekolah) dan juga di lingkungan masyarakat di rumah untuk *halaqoh* subuh itu memberi nasihat, motivasi dan membaca ayat al-quran hadist tentang akhlakul karimah (II/W3/GR2/30-03-2018).¹⁵

Dari beberapa pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa guru (PAI) di Madrasah As-salihinah School mempunyai peran penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dalam melakukan kegiatan di dalam kelas dan juga di luar kelas. karena seorang guru itu ingin berubah sikap siswa terkait dengan akhlakul karimah dengan melaksanakan program tarbiyah (Study Grup), *halaqoh* subuh dan juga mengadakan ziarah rumah siswa siswi masing-masing. Untuk program tarbiyah (Study Grup) mengadakan satu minggu 1 hari dengan 1 guru membimbing 10 siswa dan juga program *halaqoh* subuh melakukan setelah solat subuh

¹⁴Lampiran:8, hal. 119

¹⁵Lampiran:8, hal. 120

langsung memberikan nasihat, motivasi dan juga baca al-quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlakul karimah terhadap orang lain dengan menggunakan waktu 10 menit setelah itu membaca al-quran masing-masing. Inilah salah satu program pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu Rokeeyah Doloh mengatakan bahwa:

“Ada lagi program pelaksanaan ini akan berjalan dengan cara *berterusan* (terus-menerus). Pelaksaaan yang dilakukan *pada* (oleh) guru (PAI) dalam meningkatkan akhlakul kariah siswa bukan hanya dalam kelas Tarbiyah (Study Grup) atau lingkungan sekolah saja tapi ada juga program *hok* (yang) dilakukan di luar kelas yaitu halaqoh subuh (pengajian) dan ziarah rumah siswa” (II/W3/GR3/03-04-2018).¹⁶

Dari pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Dan para guru (PAI) dan kepala sekoah saling keordinasi di antara satu sama lain dan berusaha keras untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya dapat hasil jadi lebih meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti juga melakukan interview dengan guru (PAI) ibu sakinah Tayek mengatakan bahwa:

“Sebelum melakksanakan program guru semua mengadakan *sorak* (rapat) dengan Mudir (kepala sekolah), dan guru masuk ikut *sorak* (rapat)

¹⁶Lampian: 8, hal. 120

dengan *mudir* (kepala sekolah) untuk bincang bersama semua program yang di laksanakan menjadi lebih baik dan berjalan *pah tuh* (dan juga) mempersiapkan materi untuk Tarbiyah (Study Grup) dan *tetu* (menentukan) jadwal guru untuk ziarah rumah siswa.” (II/W4/GR4/03-04-2018).¹⁷

Hasil wawancara, obsevasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi guru melaksanakan program pendidikan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebelum melaksanakan program guru semua mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah sebelum melaksanakan semua program kegiatan tersebut, dan juga membuka solusi bagi guru bagaimana program yang kita laksanakan tidak berhasil dan bagaimana langkah selanjutnya. supaya program yang di rencanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan program (PAI) yang di rencanakan di madrasah As-salihiyah School yaitu:

a. Di dalam kelas (Study Grup)

Program tarbiyah (Study Grup) ini mengadakan setiap minggu 1 kali pertemuan itu ada pada hari jumaat dengan 1 pembimbing guru 10 siswa, melaksanakannya menggunakan waktu 40 minit setelah itu mengikut kelasnya masing-masing.

b. Di luar kelas itu bagi menjadi 2 yaitu:

1) halaqoh subuh yaitu melaksanakan di atas masjid setelah solat subuh memberi nasihat, motivasi, dan membaca al-quran dan hadist yang

¹⁷Lampiran:8, hal. 121

terkaitan dengan akhlakul karimah. Dengan menggunakan waktu 10 menit untuk program ini kepala sekolah sendiri yang memberikan materi kepada siswa dan setelah itu membaca al-quran masing-masing.

- 2) Ziarah rumah siswa yaitu melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing tetapi memilih kawasan-kawasan tertentu saja dengan jangka waktu 3 bulan sekali untuk mengikuti ziarah rumah para guru semua mengikuti sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah.

3. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School.

Ada beberapa faktor mendukung guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di madrasah As-salihyah School.

Dari hasil observasi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang peneliti lakukan bahwa semua guru dan siswa saling mendukung dan bisa mengkondisikan kelas supaya kelas itu lebih aman dan semua siswa perhatian terhadap materi yang dilakukan oleh guru ketika melakukan jam pelajaran di dalam kelas dan juga di luar kelas

“Semua guru dan siswa saling mendukung terhadap program yang ada di madrasah As-salihyah karena peneliti melihat bahwa guru mempunyai semangat yang tinggi untuk menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa juga mempunyai semangat yang kuat, perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan saling menghargai, saling menghormati kepada guru dan sesama teman sekitar dan siswa juga bisa mengkondisikan kelas, tidak ramai sendiri ketika di dalam kelas untuk program di luar kelas

halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa semua juga mendukung karena program ini mengadakan dengan cara terus menerus dengan sebab ada program inilah guru sama siswa jadi lebih dekat dan lebih akrab karena siswa berani menceritakan masalah yang ada pada dirinya dan masalah yang ada di dalam keluarga sendiri dari peneliti lakukan observasi bahwa guru sangat perhatian terhadap semua siswa dalam kondisi apapun.” (III/O/GR2/PT/-03-04-2018).¹⁸

Bagaimana hasil wawancara dengan Dr. Abdulloh Yeeloh selaku kepala sekolah di Madrasah As-salihinah School.

“Bagi guru dan *pelajar* (siswa) semua setuju untuk *ada* (mengadakan) program *tarbiyah* (Study Grup), halaqoh (pengajian) dan juga ziarah rumah pelajar (siswa) dengan sebab (karena) *pelajar* (siswa) *wanng* (berani) *goyak* (cerita) masalah hok (yang) ada dalam dirinya pah tuh (dan juga) boleh *wak tubek* (mengeluarkan) kemampuan *hok* (yang) ada *dalae* (dalam) diri masing-masing” (III/W1/KS/ 10-04-2018).¹⁹

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Nurulhuda selaku manajer di Madrasah As-salihinah School dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut ini:

“Untuk program *hok* (yang) sudah *buat* (lakukan) oleh guru (PAI) semua *pakat* (sepakat) sebab semua *pelajar* (siswa) berani mengeluarkan *kemampuan* (potensi) yang ada dalam diri siswa masing-masing. Dan berani untuk menceritakan masalah yang ada di rumah dan dalam diri siswa masing-masing” (III/W2/GR1/ 30-03-2018).²⁰

Dari pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi mendukung semua sama dengan guru dan siswa saling mendukung karena program (Study Grup) ini adalah program baru, yang mengadakan pada

¹⁸Lampiran: 9, hal. 129

¹⁹Lampiran:8, hal. 122

²⁰Lampiran:8, hal. 122

tahun 2018. Jadi siswa berani mencerita kepada guru terkait dengan masalah-masalah yang ada dalam dirinya dan boleh mengeluarkan kemampuan yang ada dalam dirinya juga.

Bagaimana hasil wawancara dengan ibu napisah selaku guru pendidikan agama Islam di Madrasah As-salihyah School.

“...Semua guru dan *pelajar* (siswa) *sepakat* (mendukung) *untuk ada* (mengadakan) program study grup karena guru dan *pelajar* (siswa) saling keordinasi satu dengan yang lain dan *pelajar* (siswa) juga berani mengeluarkan *kemampuan* (potensi) yang ada dalam diri siswa masing-masing. Dan berani untuk mencerita masalah yang ada di rumah dan dalam diri siswa masing-masing ...” (III/W3/GR2/ 04-04-2018).²¹

Hasil wawancara di atas peneliti mengamati bahwa faktor yang pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah semua guru dan siswa, guru disini berperan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihyah School. Dan siswa juga berani mengeluarkan potensi yang ada dalam diri siswa masing-masing dan berani mencerita masalah yang ada di dalam diri sendiri dan di rumah. Supaya gurulebih mengetahui keadaan siswa, Katika siswa dan guru sesama mendukung untuk mengadakan program (Study Grup) maka di selenggarakan dengan baik apabila siswa dan guru saling keordinasi di antara satu sama lain.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

²¹Lampiran; 8, hal. 123

“Semua guru dan *pelajar* (siswa) *sepakat* (setuju) walaupun program Study Grup *baru ada* (mengadakan) pada tahun ini, tapi saya yakin sekali program ini akan berjalan dengan cara *berterusan* (terus menerus) dengan karena semua sudah mendukung dengan program yang di adakan.” (III/W3/GR3/ 30-03-2018)²²

Dari pertanyaan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dengan mengadakan program “Study Grup” dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihinah walau pun program ini adalah program baru, tetapi semua guru dan siswa pendukung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu pasedah selaku seseorang dalam masyarakat sekitar lingkungan Madrasah As-salihinah School yang mengatakan:

“Saya setuju la *kk* (mbak) dengan ada program Study Grup ini dengan sebab duk taegok tuh saya *waso* (merasa) sangat sejutu sekali. Dan juga boleh membentuk akhlak pelajar jadi lebih baik dan lebih meningkat” (III/W4/MS/ 05-04-2018)²³

Hasil wawancara observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihinah School, pendukung di antara guru, siswa dan masyarakat sekitarnya dengan karena program “Study Grup” adalah program terbaru yang ada pada tahun 2018 jadi semua menarik terkait dengan program yang ada biar bisa melihat

²²Lampiran:8, hal. 123

²³Lampiran:8, hal. 123

perbedaan siswa ketika di rumah dan di sekitar lingkar sekolah biar mudah dalam membentuk akhlakunya menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

4. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihinah School.

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah di Madrasah As-salihinah School antara lain:

a. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Faktor penghambat dari hasil observasi bahwa ada 2 program di dalam kelas dan di luar kelas, di dalam kelas berupa Tarbiyah (Study Grup) di luar kelas berupa halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa.

“Faktor penghambat yang peneliti lakukan observasi di dalam kelas adalah guru kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa karena program Tarbiyah (Study Grup) adalah program baru yang ada pada tahun 2018 bagi siswa sendiri juga tidak perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru jadi ramai sendiri di dalam kelas dan suara ramai di lingkungan kelas jadi tidak bisa mengkondisikan kelas waktu pembelajaran

Untuk faktor penghambat di luar kelas adalah halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa bagi halaqoh subuh yang peneliti lihat semua siswa ngantuk dengan karena udaranya waktu subuh dingin sekali jadi tidak konsentrasi terhadap materi yang di berikan oleh kepala sekolah, bagi ziarah rumah siswa juga penghambat bagi guru karena waktu mau

berangkat dan ketika perjalanan juga susah bagi guru dengan karena rumah siswa tu ada sebahagian agak jauh.”(IV/O/GR3PT/04-04-2018).²⁴

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Napisah selaku guru pendidikan agama Islam di Madrasah As-salihyah School di Patani selatan Thailand, beliau mengatakan bahwa faktor yang penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah dari diri guru itu sendiri antara lain:

“Program tarbiyah (Study Grup) guru yang kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa, bagi program halaqoh subuh (pengajian) ada (mengadakan) lepa (setelah) sembahyang (solat) subuh siswa tidak konsentrasi terhadap materi yang di sampaikan oleh mudir koloh (kepala Sekolah) karena pada masa tuh (waktu itu) semua siswa ngantuk.” (IV/W2/GR1/04-04-2018)²⁵

Hasil wawancara di atas peneliti simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam belum menguasai penuh terkait dengan materi yang memberi kepada siswa jadi guru harus ada persiapan terlebih dahulu. Supaya materi yang memberikan kepada siswa lebih mantab dan lebih berkembang untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihyah Sechool.

Peneliti juga melakukan interview dengan kepala sekolah mengatakan bahwa:

²⁴Lampiram: 9, hal.130

²⁵Lampiran:8, hal. 125

“...Sebelum memberikan materi kepada *pelajar* (Siswa) guru *ada* (mengadakan) halaqoh sesama guru untuk buat persiapan dan diskusi bersama supaya tidak gagal dalam membaca isi materi kepada *pelajar* (siswa)...” (IV/W1/KS/ 10-04-2018)²⁶

Faktor Guru: Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

Peneliti juga melakukan hasil wawancara dengan ibu saina selaku administrasi mengatakan bahwa:

“Dari segi guru kurang siap dengan sebab program ini program pertama kali *kk* (mbak) jadi semua guru harus persiapan terlebih dahulu dan satu lagi guru juga setelah belajar itu guru tidak mendampingi siswa di luar kelas guru cuma mendampingi siswa di dalam kelas ketika ada jam pelajaran jadi disini kekurangan guru sesama siswa, dan juga cara bentuk akhlak siswa sejak dari rumah sehingga di sekolah ini salah satu masuk aspek lingkungan keluarga dan masyarakat.” (IV/W3/GR2/04-04-2018)²⁷

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Rokeeyah selaku guru (PAI) di Madrasah As-salihinah School dalam wawancara yang mengatakan sebagai berikut ini:

“Untuk faktor penghambat *nih* (ini) guru *sikit* (sedikit) kurang siap di *segi* materi karena *jadi* (menjadi) program *hok* (yang) baru *pah tuh*

²⁶Lampiran: 8, hal. 125

²⁷Lampiran: 8, hal. 125

juga (dan juga) penghambat lagi lepa (setelah) *sudah* (selesai) mata pelajaran *tarbiyah* (Study Grup) *tuh* (itu) guru tidak mendampingi *pelajar* (siswa) itu lah jadi penghambat bagi guru terhadap *pelajar* (siswa) *pah tuh* (dan juga) factor penghambat bagi keluarga dan lingkungan sekitar.” (IV/W4/GR3/04-04-2018)²⁸

Hasil wawancara observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor penghambat guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihinah School, dengan karena guru kurang ada persiapan untuk memberikan materi kepada siswa karena program ini adalah program pertama dan program baru yang mengadakan pada tahun 2018. Dan guru juga setelah selesai jam mata pelajaran atau pun diluar jam belajar guru tidak mendampingi siswa di luar kelas inilah salah satu kekurangan guru sesama siswa dan cara bentuk siswa, jadi belum bisa bentuk jadi baik dengan karena akhlak siswa itu sejak dari rumah hingga guru itu belum menguasai penuh dengan membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik ketika berada di lingkungan sekolah.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

1. Program Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihinah School.

Program-program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang ada di Madrasah As-salihinah School mengadakan dalam kelas dan di luar kelas sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam merupakan program khusus (*Study Grup*) untuk kelas agama yang ditentukan oleh guru pendidikan agama Islam yang

²⁸Lampiran: 8, hal. 126

direncanakan dan tidak menentukan tingkatan kelas untuk mengikuti kelas (*Study Grup*).

2. Program yang di laksanakan di dalam kelas dan di luar kelas yaitu:

a) Program di dalam kelas melalui Tarbiyah (*Study Grup*):

Program kuliah belajar ringkas (*study grup*) melakukan di dalam kelas program ini adalah program yang baru mengadakan pada tahun 2018, untuk program ini dengan 1 guru pembimbing 10 orang siswa siswi untuk program ini mengadakan 1 Minggu 1 kali dengan menggunakan waktu 40 menit untuk menyampaikan materi yang sudah di siapkan oleh guru pembimbing setelah itu mengikuti masuk kelasnya masing-masing.

3. Program di luar kelas melalui Halaqoh subuh dan ziarah rumah siswa:

a) Program kuliah subuh (*halaqoh*) melakukan di luar kelas adalah di atas masjid melalui kepala sekolah yang menyampaikan nasihat, motivasi, dan materi tentang akhlakul karimah yang terkait dengan al-quran dan hadist program ini menggunakan waktu 10 menit setelah itu membaca al-quran masing-masing. Program ini adalah salah satu caranya guru untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Supaya siswa itu saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Dan juga menambahkan wawasan guru terhadap siswa ketika berada di dalam kelas atau di luar kelas dan juga di lingkungan sekitarnya.

b) Program ziarah rumah siswa mengadakan 3 bulan 1 kali dalam mengikuti ziarah rumah siswa masing-masing dan guru semua juga

ikut ziarah tetapi sesuai dengan jadwal yang di tentukan oleh kepala sekolah.

2. Strategi Guru Dalam Pelaksanakan Program Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Mataum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School.

Strategi guru dalam melaksanakan program pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu:

1. Guru (PAI) mengadakan rapat sebelum melaksanakan program kegiatan yaitu mempersiapkan materi untuk program (*Study Grup*) dan membagikan jadwal untuk menziarahi rumah siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Program melaksanakan kegiatan di dalam kelas
 - a) Program Tarbiyah (*Study Grup*) ini mengadakan setiap minggu 1 kali pertemuan itu ada pada hari jumaat dengan membimbing 1 guru 10 siswa, melaksanakannya menggunakan waktu 40 menit setelah itu mengikut kelasnya masing-masing.
 - 1) Strategi guru dalam perencanaan

Strategi guru perencanaan kegiatan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu mengadakan halaqoh sesama guru untuk mempersiapkan materi dan mengadakan rapat bersama dengan kepala sekolah sebelum masuk jam pejaran Tarbiyah (*Study Grup*). Supaya materi yang samapai menjadi lebih bagus.

2) Strategi guru dalam pelaksanaan

Strategi guru pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sebelum memulai mata pelajaran ada membuka majlis terlebih dahulu dan menanya materi yang telah diajarkan dan setelah itu suruh siswa membaca ayat al-quran yang sudah di siapkan serta memberikkan arti tentang ayat al-quran tersebut. Dan juga saling mengeluarkan pendapat dari siswa masing-masing memberi pertanyaan untuk kerjakan selama di dalam kelas dan kumpul akhir jam pelajaran. Setelah itu mengikuti kelas masing-masing.

3) Strategi guru dalam evaluasi

Strategi guru mengevaluasikan siswa Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan siswa/peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar ketika di dalam kelas, dan guru juga mengetahui siswa bahwa sejauh mana kemampuan siswa yang ada dalam diri masing-masing. Selain itu juga guru mengevaluasi saat-saat tertentu. seperti pada akhir unit, pertengahan atau pada akhir sesuatu jam pelajaran. secara garis besar, metode yang dilakukan oleh guru di madrasah as-salihyah School yaitu tes dan non tes, pertama evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan tes tulis, tes ini biasanya diberikan sesuatu pertanyaan menghafal yang di antaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, atau mengidentifikasi pertanyaan pengulangan dibedakan mengkaji 3

macam yaitu soal benar-benar salah, kedua, evaluasi dalam bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek berbagai efektif dari siswa, alat tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, interaksi social dan sebagainya.

3. Program melaksanakan di luar kelas

Program yang dilaksanakan di luar kelas itu bagi menjadi 2 yaitu:

- a) Halaqoh subuh yaitu melaksanakan di atas masjid setelah solat subuh memberi nasihat, motivasi, dan membaca al-quran dan hadist yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Dengan menggunakan waktu 10 menit untuk program ini kepala sekolah sendiri yang memberikan materi kepada siswa dan setelah itu membaca al-quran masing-masing.
- b) Ziarah rumah siswa yaitu melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing tetapi memilih kawasan-kawasan tertentu saja dengan jangka waktu 3 bulan sekali untuk melaksanakan ziarah rumah siswa masing-masing. Semua guru juga mengikuti ziarah bersama tetapi sesuai dengan jadwal guru yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah.

Semua program yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di madrasah As-salihiyah School. supaya guru ingin melihat perkembangan akhlak siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan juga di rumah.

3. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School.

Faktor yang mendukung strategi dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihyah School adalah:

a. Di dalam kelas

Faktor pendukung di dalam kelas adalah Tarbiyah (Study Grup) guru dan siswa saling menghargai satu sama lain dan juga semangat tinggi bagi siswa dan guru karena keadaan di kelas semua siswa perhatian terhadap materi yang diberikan oleh guru. Ini adalah salah satu faktor pendukung untuk mengadakan program ini.

b. Di luar kelas melalui kegiatan ziarah rumah siswa dan halaqoh Subuh (kuliah belajar ringkas).

1) Faktor pendukung dalam mengadakan ziarah rumah siswa, peneliti adalah guru dan kepala sekolah ikut ziarah rumah siswa masing-masing dengan penuh semangat.

2) Faktor pendukung dalam mengadakan halaqoh (kuliah belajar ringkas) yang di laksanakan di atas masjid khusus yang tinggal di Asrama. Kepala sekolah adalah semangat guru dan siswa guru dan siswa juga setuju dengan program ini karena sebagai program tambahan untuk setelah solat subuh kepala sekolah memberikan nasihat, motivasi, dan membaca al-quran hadist yang terkait dengan akhlakul karimah.

4. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Tingkat Matayum Tun (SMP) Di Madrasah As-salihyah School.

Faktor menjadi penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di Madrasah As-salihyah School program kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan juga di luar kelas, program ini ada sebagai berikut:

1. Faktor penghambat dalam melaksanakan program Tabiyah (Study Grup) adalah:

a) Faktor guru:

Guru kurang siap untuk memberikan materi kepada siswa karena program ini adalah program pertama pada tahun 2018. Dan guru harus persiapan terlebih dahulu dengan mengadakan halaqoh sesama guru dan membahas materi yang sudah ditentukan oleh sekolah.

b) Faktor peserta didik

Faktor anak didik sangat menentukan. Sebagaimana kita tahu bahwa dalam kesanggupan untuk menerima materi dan peserta didik waktu di dalam kelas juga ramai sendiri waktu guru mengajar itu seseorang sangat berbeda. Jadi semua siswa itu memiliki kemampuan masing-masing.

2. Faktor penghambat dalam melaksanakan halaqoh subuh dan program ziarah rumah siswa adalah:

a) Faktor lingkungan sekitar sekolah

Siswa tidak semua konsentrasi terhadap materi yang diberikan oleh guru karena lingkungan sekitar ada banyak yang menjadi

penghambat terhadap siswa yang berada dalam kelas. Seperti udara panas dan siswa itu ramai sendiri waktu belajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluar merupakan bagian dari jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan nilai budaya, moral, keterampilan. Karena akhlak seorang siswa sangat mempengaruhi ketika berada di lingkungan tertentu. Dan juga cara membentuk akhlak ketika berada di rumah.

Semua program-program yang di lakukan di madrasah As-salihinah School ada banyak yang menjadi faktor penghambat terhadap peserta didik, guru, lingkungan sekolah dan sebagainya. Jadi seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas untuk mencari berbagai cara untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa menjadi lebih baik.